

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah modal utama pembangunan nasional. Tingkat pertama sumber daya manusia biasanya harus dikembangkan dan diarahkan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya, sumber daya manusia yang profesional dan handal dicari di bidangnya. Perusahaan sangat menginginkan sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas, khususnya di era globalisasi ini. Dalam era globalisasi, persaingan usaha yang cukup ketat akan menimbulkan kompetisi di segala bidang yang menuntut setiap perusahaan untuk bekerja secara efisien, efektif, dan produktif sehingga dapat bertahan di era saat ini baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Karena persaingan yang ketat setiap organisasi maupun perusahaan harus dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan memperhatikan masalah sumber daya manusia. Bahwasanya setiap organisasi memiliki sumber daya manusia, dikarenakan kedudukannya dalam perencanaan strategi sangat penting, yaitu sebagai pelaksana dari setiap rencana strategi organisasi yang akan dilakukan. Dapat dikatakan setiap organisasi memiliki sumber daya yang penting yaitu manusianya yang berperan sebagai manajer, karyawan, buruh atau pekerja. Semua perusahaan harus siap untuk beradaptasi dan memperkuat diri agar dapat bersaing sehingga mampu menjawab semua tantangan di masa depan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola sumber daya manusia adalah tentang pendidikan.

Pendidikan menjadi masalah penting yang menentukan kualitas seseorang. Lembaga akademik diperlukan sumber daya manusia baik dan berkualitas, guru atau tenaga pengajar adalah salah satunya. Dengan sumber daya manusia yang baik, lembaga pendidikan akan meningkat secara optimal seperti yang diharapkan.

Mengenai manajemen dan masalah sumber daya manusia yang berkualitas, tidak dapat lagi dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau "guru dan siswa". Tentu saja, guru di sini yang dimaksud adalah seorang pendidik di fakultas atau organisasi akademik formal atau nonformal yang tanggung jawab atau pekerjaannya tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu tetapi juga "mendidik". Menjadi guru harus profesional dan itu tidak mudah. Untuk menjadi guru profesional setidaknya harus memiliki kreativitas serta prestasi yang meyakinkan.

Kreativitas dikaitkan dengan profesionalisme seorang guru, karena guru profesional akan tanpa masalah memberikan pengajaran di lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi. Perluasan sumber daya manusia di era globalisasi dan teknologi, reformasi ini menunjukkan betapa pentingnya memprioritaskan masalah kreativitas untuk mengelola dan mengembangkannya secara optimal, khususnya di kalangan pendidikan. Peran kreativitas guru tidak semata-mata untuk membantu sistem pendidikan dan penguasaan dengan bantuan menutupi satu elemen pada manusia, tetapi mencakup aspek-aspek lain, terutama kognitif, psikomotorik, dan efektif. Secara umum, kreativitas guru memiliki fitur dasar untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien.

Cara memajukan SDM di suatu perusahaan atau instansi kecil maupun besar dapat dilakukan dengan meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Emotional Intelligence hingga kinerja pekerja. Kompleksitas yang biasanya dihadapi dengan bantuan manajemen perusahaan adalah masalah kinerja karyawan. Dalam era teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dan hasil pekerja sekarang tidak sepenuhnya dipicu oleh satu hal, terutama Kecerdasan Intellectual Intelligence (IQ) tetapi keberhasilan dan kesuksesan disebabkan atau dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antaranya Emotional Intelligence (EQ) dan Spiritual Intelligence (SQ).

Untuk itu Emotional Intelligence (EQ), Intellectual Intelligence (IQ) dan Spiritual Intelligence (SQ) yang dimiliki oleh karyawan harus dikembangkan, sehingga diharapkan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan Emosional sangat diperlukan dalam mempengaruhi kehidupan

manusia, dalam hal ini kecerdasan emosional jika dikaitkan dengan kinerja karyawan secara keseluruhan, diharapkan bahwa setiap pekerja tidak semata-mata dituntut untuk tepat dalam operasi kerjanya, tetapi mereka harus dapat memanfaatkan bakatnya yang dimiliki dengan persepsi orang lain dan kesadaran diri sehingga bakatnya dapat berguna bagi orang lain dan sekitarnya.

Istilah Social Entrepreneur dengan Sociopreneur menjadi perdebatan di kalangan peneliti, ada yang menyebutnya dengan kewirausahaan sosial dan ada juga yang menggunakan Bahasa Inggris dengan sebutan Social Entrepreneur dan sebagainya lainnya menggunakan istilah Sociopreneur. Secara harfiah kedua sebutan tersebut menunjuk manusia yang terlibat dalam kegiatan sosial/organisasi nirlaba. Berikutnya yang perlu diperhatikan adalah masih banyak sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan tidak profesional dalam mengelola bisnis yang berorientasi atau bertujuan pada sosial. Memilih untuk tumbuh menjadi sociopreneur harus mempunyai kreativitas, ide inovasi, ketekunan dan rasa kepedulian sosial yang tinggi. Karena menjadi sociopreneur harus berkomitmen pada masyarakat.

Sociopreneurship adalah membangun perusahaan komersial berdasarkan kegiatan sosial. Sociopreneur adalah salah satu cara yang bisa diterapkan untuk pemberdayaan sosial dengan tujuan dapat memecahkan masalah sosial melalui penggunaan standar kewirausahaan untuk mengatur, menciptakan, dan mengelola suatu perusahaan komersial dalam rangka mencapai tujuan sosial. Entrepreneurship sangat identik dengan bisnis dan dikelola dengan tujuan untuk menuai keuntungan sendiri sehingga sociopreneurship memiliki tujuan yang lebih berharga yaitu untuk menciptakan modal sosial yang tangguh dan agresif. Tugas sociopreneur adalah memperbesar motivasi dan semangat lingkungan untuk berusaha keluar dari masalah yang mereka hadapi dengan mengandalkan potensi yang dipunya. Social Entrepreneur telah dikemukakan oleh Santosa pada tahun 2007, yang mengatakan bahwa "Sociopreneur adalah orang yang mengetahui masalah sosial dan memanfaatkan kemampuan kewirausahaannya untuk membuat perubahan sosial (social change),

khususnya di bidang kesejahteraan (welfare), Pendidikan (education) dan kesehatan (health care)".

Bimba AIUEO adalah lembaga pendidikan anak usia dini nonformal di bawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI). Sebuah organisasi PAUD yang berdiri tahun 1996. Bimba AIUEO sangat berbeda dari berbagai lembaga PAUD formal seperti taman kanak-kanak lainnya. Cara belajar dan orientasi hasil yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya, ini jelas akan menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk mendaftarkan anaknya di Bimba AIUEO. Sehingga pendidikan nonformal seperti bimba yang berbeda dari sekolah formal menjadi pilihan bagi orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka yang kini belum bersekolah formal.

Selain itu, sebagian besar guru yang mengajar di bimba AIUEO tidak diharuskan memiliki latar belakang pendidikan khusus anak, tetapi cukup SMA/SMK. Bimba AIUEO akan menjadi menarik dan pembeda dalam membentuk kemampuan dan kepribadian seorang guru untuk membimbing anak usia dini dalam membangun minat baca dengan tujuan memberikan efek kualitas bagi orang tua dan anak murid yang diajarkan. Maka dari itu sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan seperti Bimba AIUEO. Pengelolaan sumber daya yang baik dan kreativitas dibutuhkan oleh Bimba AIUEO karena dalam pengelolaan sumber daya yang baik berpengaruh terhadap tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian pada Bimba AIUEO di Jakarta Barat apakah kinerja keseluruhan tenaga pengajar dapat dipengaruhi oleh variabel yang diambil oleh penulis, yaitu sociopreneur, kreativitas dan kecerdasan emosional. Maka pada penelitian ini penulis mengambil judul "**Penerapan Karakter Sociopreneur Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar Di Bimbingan Minat Baca (Bimba) AIUEO Jakarta Barat**".

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan fokus terhadap sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada masalah-masalah pokok yang dibatasi 4 variabel, yaitu: *sociopreneur*, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kinerja tenaga pengajar di Bimba AIUEO Jakarta Barat.

Sedangkan peneliti akan membatasi waktu penelitian yaitu sekitar 3 bulan terhitung mulai 01 November 2021 sampai dengan 31 Januari 2022, 1 bulan untuk pendataan hasil penelitian dan 2 bulan untuk pengelolaan hasil penelitian. Dan untuk waktu penelitian dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00 sesuai dengan jadwal kerja dari perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel *sociopreneur* dapat berpengaruh terhadap kinerja tenaga pengajar?
2. Apakah variabel kreativitas berpengaruh terhadap kinerja tenaga pengajar?
3. Apakah variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja tenaga pengajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan karakter *sociopreneur* terhadap kinerja tenaga pengajar pada Bimba AIUEO Jakarta Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas terhadap kinerja tenaga pengajar pada Bimba AIUEO Jakarta Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja tenaga pengajar pada Bimba AIUEO Jakarta Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai prinsip dalam penelitian yang sama, terutama yang terkait dengan kreativitas dan kecerdasan emosional.

2. Kegunaan Praktis:

a. Untuk Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami penerapan teori sumber daya manusia dan dapat berupa masukan dan informasi tentang sociopreneur, kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

b. Untuk Tenaga Pengajar/Guru:

Keuntungan yang didapat oleh guru adalah masukan atau saran untuk guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional untuk mencapai perkembangan kinerja guru. Dengan demikian peningkatan guru yang profesional akan lebih baik.

c. Untuk Pembaca:

Pembaca bisa mendapatkan informasi tentang materi sumber daya manusia dan juga dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas dan kecerdasan emosional.